

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui metode penelitian serta pengumpulan data yang sudah diolah sedemikian rupa agar dapat menjawab segala pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Penelitian yang berjudul Pengaruh Perilaku Komunitas Terhadap Desain Interior Pada Area Komersial Carburator Spring memberikan beberapa pernyataan terkait adanya keterkaitan aktivitas dan tindakan perilaku komunitas terhadap terancangnya sebuah bangunan khususnya pada setiap ruangan yang ada pada area tersebut. Keberadaan komunitas motor yang memiliki kebutuhan yang berbeda dengan komunitas lain menjadikan sebuah kreativitas bagi pemilik bangunan yang juga sebagai arsiteknya untuk mengeksplorasi sebuah rancangan. Aktivitas dan perilaku komunitas yang membentuk sebuah keberadaan area-area tertentu dan juga elemen arsitektur yang terdapat pada interior bangunan. Hal itu dapat kita lihat melalui pernyataan dari anggota komunitas yang menyatakan bahwa keberadaan komunitas motor tersebut awalnya hanya sekedar memodifikasi atau merestorasi kendaraannya saja di bengkel Bikerstation. Dalam pemenuhan hobi dari anggota komunitas motor menyebabkan titik keramaian yang terjadi di bengkel Bikerstation, hal itu disebabkan juga oleh aktivitas yang mereka lakukan seperti berkumpul sambil meminum minuman beralkohol bersama-sama dan mendengarkan music rock sesuai dengan style mereka.

Melalui aktivitas perkumpulan tersebut pemilik bangunan memiliki ide untuk merancang sebuah tempat dimana anggota komunitas dapat melakukan aktivitas dan kebersamaannya didalam sebuah tempat yang sesuai yaitu bar sehingga terbentuklah sebuah bar yang bernama Biergarage yang bertujuan untuk menampung segala aktivitas komunitas yang biasanya dilakukan di bengkel Bikerstation. Selanjutnya berdasarkan permintaan dari anggota komunitas kepada pemilik bangunan terkait dengan pemenuhan kebutuhan gaya hidup individual seperti menambahkan *tattoo* dan *piercing* pada bagian tubuhnya sehingga membuat pengguna tersebut merasa

terlihat keren dan percaya diri, hal itu dituruti oleh pemilik bangunan kemudian bekerja sama langsung dengan studio *Piercing* Indonesia yang menyediakan jasa *tattoo* serta *piercing* yang memiliki sertifikasi legalitas sah dan memiliki profesionalitas pada setiap karyawannya. Kemudian melalui aktivitas dan kegiatan yang dilakukan anggota komunitas yang berhubungan dengan otomotif serta kegiatan mereka dijadikan sebagai sejumlah elemen arsitektural yang terdapat pada setiap ruangan di area komersial Carburator Spring. Hal itu bertujuan agar konsep dari bangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan komunitas motor memiliki keterkaitan langsung dengan desain interior didalamnya. Keberadaan furniture yang terdapat pada interior area kafe, restoran, dan bar menunjukkan sebuah kreativitas bahwa barang-barang non arsitektural dapat diubah menjadi barang arsitektural yang memiliki nilai seni yang lebih dikarenakan memakai barang-barang bekas dari aktivitas komunitas itu sendiri serta ada beberapa koleksi dari pemilik bangunan seperti bagian aksesoris mobil tua yang juga akan memperkuat konsep desain bertemakan otomotif pada area komersial Carburator Spring. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh keberadaan komunitas motor di area tersebut menjadikan terbentuknya Carburator Spring secara keseluruhan mulai dari setiap ruangnya dan juga elemen arsitektural yang terdapat di area interior Carburator Spring, lalu dengan adanya bangunan yang terbentuk atas dasar kebutuhan komunitas motor ditempat itu dapat menampung segala aktivitas dan kegiatan yang nantinya akan dilakukan oleh komunitas motor yang berbeda, lalu ketika ada kebutuhan baru anggota komunitas mungkin saja keberadaan ruangan dapat bertambah karena penyesuaian langsung oleh komunitas itu sendiri. Kemudian juga dalam kesimpulan tersebut dapat dipelajari bahwa sebelum terbentuknya sebuah desain arsitektural yang baik perlu adanya sebuah analisis terkait dengan aktivitas dan perilaku yang dilakukan oleh manusia dikarenakan tujuan awal terbentuknya sebuah arsitektur adalah untuk mewadahi segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, ketika hal tersebut terpenuhi dapat dikatakan bahwa perancang berhasil menciptakan arsitektur yang memiliki hubungan antara manusia dengan ruang yang ia ciptakan.

5.1 Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis menulis beberapa saran yang akan disampaikan mengenai proses berjalannya sebuah perancangan arsitektur. Saran yang ingin penulis sampaikan ditujukan untuk mahasiswa/mahasiswi, pihak universitas dan yang terakhir adalah kepada pihak perancang bangunan.

1. Saran Untuk Mahasiswa

Mempelajari dengan teliti mengenai metode perancangan arsitektur dan juga mempelajari dengan sungguh – sungguh tentang hubungan antara arsitektur dan perilaku manusia. Dikarenakan seharusnya sebelum kita merancang sebagai arsitek harus memahami betul kebutuhan pengguna di dalam sebuah ruangan tertentu, hal ini membuat kita sebagai arsitek harus mempelajari karakter manusia melalui tindakan dan perilaku yang mereka lakukan.

2. Saran Untuk Universitas

Mendalami materi tentang hubungan arsitektur dan perilaku manusia, hal itu menjadi salah satu acuan dalam menganalisa manusia sebelum terjadinya perancangan arsitektur dikarenakan pola perilaku, tindakan, dan juga pengalaman manusia yang berbeda-beda. Kemudian mempelajari hal-hal yang akan mengasah kemampuan kreativitas mahasiswa untuk menjadikan barang non arsitektural menjadi barang arsitektural seperti pemanfaatan barang-barang bekas yang tidak terpakai.

3. Saran Untuk Perancang Bangunan

Menganalisa lebih lanjut tentang aktivitas dan perilaku yang dilakukan oleh klien sebelum melakukan proses pembangunan dikarenakan hal tersebut akan mempengaruhi apa saja yang akan terbentuk melalui aktivitas dan perilaku pengguna.